

DIGITALISASI KEUANGAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

Nur Mu'alina¹, Muhammad Husain²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi^{1,2}

Email : dkcnurmualina@gmail.com¹, husaincr29@gmail.com²

Abstract: The aim of this research is to analyze how financial digitalization is carried out at the Darussalam Blokagung Islamic Boarding School. This research uses qualitative methods with case study research, observation, interview and documentation data collection techniques, data analysis uses three interactive models, namely data reduction, data presentation and decision making, data validity in this research uses data triangulation. The results of this research show that the Darussalam Blokagung Islamic Boarding School has implemented financial technology, as evidenced by the existence of digital-based innovation in the form of a cashless payment system program, where the system functions as a means of educational financing transactions and as a means of financing transactions for students' pockets, so that it can facilitate financial services. and makes it easier to control financial problems.

Keywords: Financial Digitalization, Islamic Boarding Schools.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana digitalisasi Keuangan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Analisis datanya menggunakan interaktif model. Hasil dari penelitian ini Menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darussalam Blokagung telah menerapkan *financial technologi*, dibuktikan dengan adanya inovasi berbasis digital berupa program *cashless payment system*, yang mana sistem tersebut berfungsi sebagai sarana transaksi pembiayaan pendidikan dan sebagai sarana transaksi pembiayaan saku santri, sehingga dapat memudahkan pelayanan keuangan dan memudahkan untuk mengendalikan masalah keuangan.

Kata Kunci: Digitalisasi Keuangan, Pondok Pesantren.

Introduction

Pesantren Darussalam Blokagung mengupayakan digitalisasi dalam rangka optimalisasi pelayanan pondok pesantren, sebagai bentuk jawaban atas tantangan zaman yang ada. Buktinya ialah dengan mulai

menawarkan serta mengembangkan *financial technology*. Di Indonesia sendiri *financial technology* terdapat berbagai macam jenis. Salah satunya menggunakan *payment cashless*.¹ Hal inilah yang nantinya menjadikan santri dapat mengakses sistem perbelanjaan dengan menggunakan transaksi uang *non* tunai.² Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menawarkan sistem transaksi non tunai ini karena manajemen keuangan akan dirasa lebih mudah apabila menggunakan sistem *cashless payment*. Manajemen keuangan pada pendidikan adalah sejumlah pola yang mengatur dan berhubungan dengan pengendalian sirkulasi keuangan, hingga pertanggung jawaban keuangan dengan harapan terwujudnya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.³

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan sejak dulu telah menerapkan sistem pemberdayaan. Diantara ciri penerapan pemberdayaan dasar yang ada di dalam pondok pesantren yakni kuatnya pengaruh prinsip hidup kemandirian dan kesederhanaan bagi pribadi para santri. Semua permasalahan yang bersifat sosial diselesaikan secara kebersamaan dan gotong royong, dan permasalahan yang bersifat individu diselesaikan dengan cara mandiri dengan bantuan bimbingan dari para santri yang lebih tua darinya.⁴ Dalam rangka mengupayakan penyesuaian seiring dengan berkembangnya teknologi, sebagian pondok pesantren mulai bergulir untuk melakukan inovasi-inovasi pendidikan dengan pengedepankan sistem-sistem terbaru demi menjaga stabilitas pondok pesantren agar tetap eksis menjawab tantangan zaman.⁵ Salah satu perubahan yang digagas yaitu dengan melakukan digitalisasi sistem keuangan dengan pola *financial technology*.⁶ *Financial technology* merupakan sebuah teknologi digital yang berfungsi sebagai pelayan jasa keuangan.⁷

Pada era teknologi saat ini, digitalisasi merupakan sebuah keniscayaan, kecanggihan alat elektronik dapat didesigh sedemikian rupa sehingga hasil dari olah elektronik sangatlah membantu kehidupan manusia.⁸ Hasil dari upaya digitalisasi sistem keuangan memberikan dampak yang begitu besar terhadap stabilitas keuangan sebuah lembaga pendidikan. Dihimpun dari beberapa lembaga yang sudah menerapkan sistem *financial technology* dalam menghitung dan merekap pemasukan yang ada, terbukti memberikan nilai manfaat yang lebih memudahkan para santri atas dasar fleksibilitas, efisiensi, transparansi dan

¹ Mohammad Alief Hidayatullah, dkk. "E-Bekal as Cashless Payment in Improving The Quality Of Instructional Services". Dalam: *Indonesian Journal of Educational Management*. (2022) 2

² Iftihor, Mahmudi, Munawaroh. "Pendampingan Manajemen *Cashless* di Pondok Pesantren As Sirajul Munir Desa Nepa Banyuwates Sampang". Dalam: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3 No. 1. (2022) 10

³ Nur Komariyah. "Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan". Dalam: *Jurnal Al-Afkar*. Vol. 6. No. 1. (2018) 69

⁴ Syahid Ismail, "Strategi Mewujudkan Kemandirian Pesantren Berbasis Pemberdayaan Santri", dalam: *Jurnal Perspektif Sosiologi*, Vol. 4. No.1. (2016), 59.

⁵ Linatul Fatimah, Siti Aminah. "Manajemen Layanan Khusus Unit Koperasi Berbasis *E-Moey* pada Pondok Pesantren Modern di Jawa Timur. Dalam: *Journal of Islamic Educational Management*". Vol. 3, No.2 (2021) 187

⁶ Hasan baharun, Riaqil Ardillah. "Virtual Account Santri: Ikhtiyar Pesantren dalam Memberikan Layanan Prima Berorientasi Customer Satisfaction". Dalam: *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 10. No. 1. (2029). 2

⁷ Ahmad Syathiri, dkk. "Peningkatan Literasi Keuangan Digital Syariah Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir." Dalam: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1. No. 1. (2023) 18

⁸ Adri Lundeto, "Digitalisasi Pesantren: Hilangnya Budaya Tradisionalis atau Sebuah Kemajuan". Dalam: *Jurnal Education and development*. Vol. 9, No. 3 (2021) 454

keamanan dalam menggunakan transaksi perbelanjaan lembaga pendidikan.⁹ Efektivitas perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ialah dapat meningkatkan fleksibilitas sistem pembayaran pendidikan pondok pesantren menjadi lebih efisien bagi santri, wali santri maupun institusi dengan cara memberikan ruang kepada sistem perbankkan sebagai petunjuk untuk menjadikan alat transaksi tunai menjadi suatu komoditas yang tidak memiliki wujud atau bentuk fisik (*intangible money*).¹⁰

Pondok pesantren juga merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terbilang unik dengan ciri-ciri khas yang sangat kental dengan budayanya masing-masing.¹¹ Pondok pesantren hadir kedalam dunia pendidikan sebagai upaya-upaya pencerdasan bangsa yang telah terbukti secara turun-menurun mampu mengawal pembentukan karakter Islami tanpa henti dan tetap survive dari tahun-ketahun. Zamakhsyari Dhofier mengemukakan tujuan dari pendirian sebuah pondok pesantren bukanlah hanya sekedar mengejar kefanaan duniawi, kepentingan pribadi, serta keserakahan kekuasaan, akan tetapi memberikan pemahaman kepada mereka bahwa belajar merupakan semata-mata suatu kewajiban untuk memelihara pikiran, menuntun pribadi untuk menjadikannya lebih paham arti sebuah kehidupan, serta pengabdian kepada Allah SWT.¹²

Theoretical Review

Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya, seperti sekolah (madrasah) yang melaksanakan proses pendidikan Islam.¹³

Lembaga pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melaksanakan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat Islam.¹⁴ Menurut Lathiful Khuluq, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisonal yang sudah ada sejak sekitar abad XIII M. Dalam perkembangannya, pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang subur di daerah pedesaan atau di daerah terpencil.¹⁵

⁹ Salma Sekar Salsabila, "Eksistensi Kartu Kredit Dengan Adanya Electronic Money (E-Money) Sebagai Alat Pembayaran Yang Sah". Dalam: *Jurnal Privat Law*. Vol. 6. No. 1. (2018) 26

¹⁰ Ramadhan Putra Gayo, "Dualisme Sistem Pembayaran Tunai Vs E-Money di Tinjau Perspektif Utily Theorie". Dalam: *Jurnal Rectum*. Vol. 5. No. 1. (2023) 219

¹¹ Zuhri, M. Syaifuddin. "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf". Dalam: *Jurnal Walisongo*, Vol. 19. No. 2. (2011) 287

¹² Ibid, 288

¹³ Arif Fiandi, Darul Ilmi, Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Kontemporer, An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam, Vol.9. No.2 Th 2022. 209

¹⁴ Bafadhol, I. (2017). *Lembaga pendidikan islam di indonesia*. Edukasi Islami:Jurnal Pendidikan Islam,6(11),14

¹⁵ Menurut catatan Zamakhsyari Dhofier, Islam terdesak ke pedesaan adalah sekitar abad XVII - XIX M. karena dikuasainya kota oleh pemerintah Kolonial Belanda. Lihat juga Zamakhsyari Dhofier, *Tranfporansi Pendidikan Islam di Indonesia*, dalam Prisma Nomor 2 /XV/1986, h.. 24.

Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu kata “Pondok” dan “Pesantren”. Kata pondok sendiri merupakan serapan Bahasa Arab Funduq yang berarti asrama, tempat penginapan, dan hotel. Pondok juga berarti asrama-asrama santri yang terbuat dari bambu yang berbentuk sederhana.¹⁶ Pesantren diambil dari kata “Santri” yang bersasal dari Bahasa Sansekerta yang berarti manusia yang berusaha mendalami kitab-kitab berbahasa Arab.¹⁷ Santri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang mendalami Agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, atau orang yang saleh. Secara umum, santri adalah mereka yang tinggal di pesantren dan mendalami ilmu-ilmu Agama Islam.¹⁸ Santri juga diartikan sebagai orang yang harus memenuhi tiga pokok dasar agama yakni; iman, islam dan ihsan, karena santri adalah gabungan dari Bahasa arab dan Sanksekerta “San” (insan) yang bermakna manusia, dan “Tri” (tiga) maksudnya iman, islam dan ihsan.¹⁹ Jadi pesantren merupakan tempat tinggal para santri dalam menuntut ilmu pengetahuan agama.²⁰ Pondok pesantren tentunya memiliki berbagai macam informasi yang harus dikelola. Saat ini, informasi-informasi yang berada didalam pondok pesantren secara umum dikelola secara manual. Pengelolaan informasi secara manual ini rentan terhadap kerusakan dan kehilangan. Dibutuhkan sebuah perubahan terkait pengelolaan informasi ini terutama dalam pengelolaan keuangan santri, mulai dari pembayaran bulanan, uang saku, dan sebagainya.²¹

Digitalisasi

Digitalisasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan teknologi digital untuk model bisnis baru dan memberikan peluang baru yang menghasilkan nilai. Hal ini merupakan bisnis digital dan integrasi teknologi digital ke dalam kehidupan sehari-hari.²² Secara sederhana digitalisasi adalah proses perubahan yang terjadi pada teknologi bersifat analog ke teknologi bersifat digital. Proses yang terjadi kemudian banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, hingga saat ini industri sudah semakin modern dan mengandalkan teknologi tersebut untuk terus menopang operasionalnya. Era industry 5.0 disebut juga dengan era disrupsi, yaitu era lompatan besar inovasi teknologi yang akan merubah tatanan kehidupan

¹⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, 10th ed. (Jakarta: LP3ES, 2019). 41.

¹⁷ Robi'ul Afif Nurul Aini, “Adaptasi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Era Modernisasi” (Jombang, 2017), <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/2901/2147>. 132.

¹⁸ <https://artikula.id/faqih/citra-santri-dalam-pandangan-masyarakat/>

¹⁹ Rkh. Moh. Muddatstsir Badruddin, *Ayatul Hirzi Wal Hars*, 1st ed. (Pamekasan: PP. Miftahul Ulum Panyeppen, n.d.). 28

²⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. 41

²¹ Asep Sopian et al., “Konsep Aplikasi E-Pesantren 4.0 Di Pondok Pesantren Minhajul Haq Purwakarta Kata Kunci,” 2021, <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>. 734.

²² Irfan Nurfalah and Aam Slamet Rusydiana, “Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah,” *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi* 11, no. 1 (May 31, 2019): 55, <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1205>. 60.

The 4th ICO EDUSHA 2023

Vol. 4 .No.1 December 2023

E-ISSN. 2775-930X

masyarakat.²³ secara fundamental hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi setiap orang dan semua elemen institusi tanpa terkecuali pondok pesantren, karena dari sinilah tatanan kehidupan masyarakat penuh dengan tantangan dan dinamis. Era disrupsi akan terus melahirkan perubahan yang signifikan untuk merespons tuntutan dan kebutuhan konsumen Teknologi digital yang muncul saat ini mampu mengurangi biaya dalam melakukan produksi, selain itu banyaknya platform digital yang mulai muncul telah memudahkan perusahaan kecil untuk bisa menjual produknya secara online tanpa hambatan jarak kepada pelanggan asing dan mampu menjadi perusahaan multinasional mikro.²⁴

Manajemen Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, pembiayaan sebagai faktor pendukung. Proses belajar mengajar akan terlaksana berjalan secara maksimal apabila tujuan yang akan dicapai memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sesuai dengan perencanaan. Senada disampaikan oleh Fatah bahwa pembiayaan sangat dibutuhkan untuk kebutuhan operasional, dan penyelenggaraan sekolah yang didasarkan kebutuhan nyata yang terdiri dari gaji, kesejahteraan pegawai, peningkatan kegiatan proses belajar mengajar, pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan pembinaan kesiswaan, peningkatan kemampuan profesional guru, administrasi sekolah dan pengawasan.²⁵

Menurut Sarma inklusi keuangan merupakan sebuah proses yang menjamin kemudahan dalam akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi.²⁶ Keuangan inklusif merupakan Proses untuk memastikan akses terhadap produk dan layanan keuangan yang sesuai yang dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat pada umumnya dan kelompok rentan seperti golongan lemah dan golongan berpenghasilan rendah pada khususnya, dengan biaya yang terjangkau secara adil dan transparan oleh institusi mainstream yang teregulasi.²⁷ Inklusi Keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²⁸

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi

²³ Suryana and Yoga Perdana, *Bisnis Digital Cara Mudah Bisnis Di Era Industri 4.0*, ed. Muhammad Masykur, 1st ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2020).35.

²⁴ Hamid Abidin Et Al., Editor: Laporan Riset Kesiapan Lembaga Amil Zakat Dalam Menghadapi Era Digital Amil Di Era Digital, 2020, www.filantropi.or.id.34.

²⁵ Fatah, N. 2006. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung. Pt Remaja Rosdakarya Cetakan keempat

²⁶ Mandira Sarma, "Index of Financial Inclusion—A Measure of Financial Sector Inclusiveness," *Centre for International Trade and Development, School of International Studies Working Paper Jawaharlal Nehru University. Delhi, India*, 2012. 3.

²⁷ <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/keuangan-inklusif/default.aspx>. (diakses pada 09 Januari 2024)

²⁸ Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan," 2016.

The 4th ICO EDUSHA 2023

Vol. 4 .No.1 December 2023

E-ISSN. 2775-930X

keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%.²⁹

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan pelajar, santri, mahasiswa, dan pemuda merupakan kelompok sasaran yang diharapkan berkontribusi dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Pondok Pesantren memiliki peran strategis dalam rangka mendukung ekonomi dan keuangan syariah. Sebab, saat ini ada 36.080 pesantren dan memiliki lebih dari 4,2 juta santri. Selain itu, 12.469 pesantren atau 39,7 persen dari total pesantren memiliki potensi secara ekonomi yang dapat menjadi motor penggerak ekonomi kerakyatan, ekonomi syariah, dan UMKM halal.³⁰

Presidensi G20 Indonesia mendorong pemanfaatan digitalisasi untuk berperan konkret bagi terwujudnya keuangan yang inklusif dan berkelanjutan bagi setiap negara. Dorongan tersebut antara lain diwujudkan dalam penyusunan (1) Kerangka dan panduan pemanfaatan digitalisasi yang berfokus pada perempuan, pemuda dan UMKM, (2) Database sebagai referensi inovasi produk dan layanan keuangan digital dari seluruh dunia, (3) Perangkat kebijakan guna mendukung akses UMKM kepada layanan keuangan digital berdasarkan praktek terbaik di berbagai negara. Untuk memperkuat implementasinya, regulator berperan dalam memastikan ekosistem digital tersedia secara aman dan sehat guna dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat.³¹

Methods

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, penelitian nantinya memerlukan eksplorasi lebih mendalam terhadap sistem yang terikat atau kasus dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang lebih eksplisit serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks.³² Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif.³³

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam hal pengumpulan data peneliti terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, pengumpulan data lebih ditekankan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data

²⁹ Definisi Literasi et al., “Literasi Keuangan,” 2016.

³⁰ [Airlangga Sebut Inklusi Keuangan Indonesia 2021 Capai 83,6 Persen - Bisnis Tempo.co](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2426422.aspx). (diakses pada 09 Januari 2024)

³¹ https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2426422.aspx. (diakses pada 09 Januari 2024)

³² Dimas Assyakurrohim, “Metode Studi Kasus dalam penelitian Kualitatif”. Dalam: *Jurnal Pendidikan dan Sains Komputer*. Vol. 3. No. 1. (2023). 3

³³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

dalam penelitian ini menggunakan Trianggulasi data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif model yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan.

Results and Discussion

Pondok Pesantren di Jawa Timur ada 4077, Pondok Pesantren Darussalam Blokagung merupakan pondok pesantren terbesar di Kabupaten Banyuwangi, Pesantren yang didirikan oleh KH. Mukhhtar Syafa'at Abdul Ghofur yang berdiri pada tanggal 15 Januari 1951, Dalam perkembangannya pesantren tersebut memiliki 8351 Santri, tuntutan zaman globalisasi ini menuntut Pesantren Darussalam Blokagung selalu aktif melakukan *upgrading* terhadap sistem dan tata kelolanya, hal tersebut menjadikan perlunya mengkolaborasikan antara penempatan sebuah ide, konsep, kebijakan, kajian, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga darinya dapat diambil manfaat sebagai perkembangan pengetahuan, penambahan keterampilan maupun dalam bentuk nilai atau sikap.³⁴ salah satu program terbarunya yakni dengan mulai dilakukannya digitalisasi sistem pembayaran dan transaksi keuangan segala pelayanan yang ada, hal inilah yang menjadikan keberadaan pondok pesantren selalu mendapat respon positif dari wali santri dan masyarakat luas, kemudahan dalam mengakses informasi pembayaran serta dapatnya melacak segala informasi transaksi santri baik perihal waktu, nominal, dan jenis perbelanjaan menjadikan tumbuhnya rasa kenyamanan bagi wali santri.³⁵ Tidak sedikit dari mereka yang putra-putrinya tidak melakukan transaksi pembelian jajan pada satu atau beberapa hari selalu menanyakan perihal keadaan putra-putrinya kekhawatiran tersebut tumbuh sebagai analisa kecil seorang wali santri kepada putra-putrinya terkait dimana keberadaannya.

Pondok pesantren Darussalam Blokagung berinovasi menerapkan sistem *cashless payment* yang mana sistem tersebut terbagi kedalam dua bagian, bagian pertama penerapan sistem *cashless payment* dilakukan untuk pembiayaan pendidikan bulanan santri, sistem ini terbentuk dan diterapkan sejak tahun 2019, adanya sistem *cashless payment* pada pembiayaan pendidikan santri terbentuk karena adanya keinginan pengasuh pondok pesantren untuk melakukan transparansi data terhadap pembiayaan pendidikan santri, hal ini tentu akan membantu pihak terkait baik santri, wali santri, pengurus serta pengasuh pondok pesantren untuk mengetahui secara perdata berapa jumlah bulan yang telah dibayarkan oleh wali santri sebagai bentuk kewajiban pembayaran pembiayaan pendidikan bulanan. Persiapannya, pertama yakni pengurus membuat manajemen aplikasi sistem yang mana nantinya sistem tersebut sebagai pencatatan pembiayaan pendidikan yang kedua pengurus berkerjasama dengan pihak Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia dan Bank Syariah Indonesia, yang mana Bank tersebut nantinya sebagai sarana transaksi *cashless payment* pada pembiayaan pendidikan santri. Yang ketiga pengurus mengumpulkan seluruh santri

³⁴ Ulfatihah, H. "Implementasi Tabungan Baitullah iB Hasanah dan Variasi Akad pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru". (2020: PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). 31

³⁵ Iftihor, Mahmudi, Munawaroh. "Pendampingan Manajemen *Cashless* di Pondok Pesantren As Sirajul Munir Desa Nepa Banyuates Sampang". Dalam: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3 No. 1. (2022) 12

untuk mensosialisasikan teknis penggunaan *cashless payment* dan pembuatan password atau pin *virtual account*. Hal ini dilakukan untuk memeperketat keamanan *user* masing-masing santri, sehingga dapat berguna untuk meminimalisir tingkat kerugian yang mungkin akan terjadi. Pin *virtual account* pun dilarang untuk diberikan kepada siapapun baik pengurus, warga, teman, maupun saudara yang kebetulan mungkin tempat tinggalnya berdampingan sebagai bentuk peringatan agar dapat menjaga dengan baik secara individu pin masing-masing santri

Bagian kedua penerapan sistem *cashless payment* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dilakukan pada uang saku santri. Aplikasi ini baru berjalan di tahun 2023, Semua pengembangan inovasi manajemen keuangan ini sesuai dengan tujuan pondok pesantren untuk mengembangkan manajemen keuangan yang efektif dan efisien.³⁶ Hal yang perlu dipersiapkan yakni pertama memproduksi aplikasi Ausath Darussalam, merupakan aplikasi yang disediakan oleh tim audit pondok pesantren untuk toko, aplikasi Ausath Darussalam berfungsi untuk mentransaksikan segala bentuk pembayaran pengeluaran uang saku santri, beberapa menu yang bisa ditransaksikan oleh santri antara lain, mamiri/mamirat (makanan minuman ringan/berat), pembelian alat tulis, kitab dan buku, peralatan mandi, laundry, administrasi perizinan, periksa Kesehatan, seragam dll. yang kedua mensosialisasikan teknis pemakaian aplikasi Ausath Darussalam kepada pihak staff kasir di setiap toko-toko yang menyediakan layanan *cashless payments*. Teknis yang dimaksud berupa pelayanan memasukkan nomor induk santri sebagai *user* serta memastikan wajah yang keluar dari aplikasi Ausath Darussalam merupakan wajah asli pemilik *virtual account* setelah dipastikan dapat kesamaan pemilik *user virtual account* dengan wajah pentransaksi barulah pihak toko memberikan, yang kedua mengumpulkan seluruh santri untuk mensosialisasikan teknis penggunaan *cashless payment* dan pembuatan password atau pin *virtual account* uang saku.

Pengurus juga memproduksi aplikasi Si Santri Darussalam, aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang berguna sebagai alat monitor siklus pembiayaan pendidikan dan transaksi uang saku santri untuk memberikan informasi kepada wali santri. Tak hanya sebagai alat monitor siklus pembiayaan, aplikasi tersebut juga menampilkan beberapa menu yang lain, dapat diketahui bahwa aplikasi Si Santri Darussalam dapat berguna untuk melihat absensi sekolah kurikulum, capaian prestasi santri, data pelanggaran, data diri santri dan khususnya informasi panduan serta data pembayaran santri.

Penerapan sistem *cashless payments* pada pembiayaan pendidikan pesantren dan uang saku santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi ini, dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan seperti keterlambatan atau tunggakan dalam pembiayaan pendidikan santri, hal ini kerap sekali terjadi hingga nominalnya menjadi sangatlah besar. Bukan karena alasan kemanusiaan, terkadang hal tersebut terjadi karena adanya penyelewengan uang pembiayaan pendidikan oleh santri. Disamping itu permasalahan yang kerap terjadi di pondok pesantren apabila membawa uang tunai yakni rawannya

³⁶ Siti Fatimah, Mohammad Syaiful Suib, "Transformasi Sistem Pembayaran Pesantren melalui *E-Money* di Era Digital (Studi Pondok Pesantren Nurul Jadid)". Dalam: *Jurnal EKOBIS*. Vol. 20, No. 2. (2019) 102
The 4th ICO EDUSHA 2023
Vol. 4 .No.1 December 2023
E-ISSN. 2775-930X

kehilangan dan borosnya sirkulasi keuangan santri. Maka dari itu Pondok Pesantren Darussalam Blokagung mulai merumuskan adanya sistem *cashless payment* ini.

Beberapa faktor yang melatar belakangi penerapan sistem *cashless payment* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, antara lain (1) untuk meningkatkan layanan pondok pesantren, (2) sebagai bentuk pencegahan terhadap kasus kehilangan uang saku tunai, (3) melakukan transparansi data pembiayaan pendidikan bulanan dan transaksi keuangan santri yang secara umum dapat diketahui oleh santri, wali santri dan pengurus pondok pesantren, (4) mendidik santri untuk dapat mengelola keuangan pribadi secara baik dan praktis. (5) Survivenya pondok pesantren dalam meningkatkan daya saing antar pondok pesantren. Selain itu, penggunaan sistem *cashless payment* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung juga bertujuan untuk meminimalisir adanya kasus pelanggaran yang dapat ditimbulkan oleh adanya penggunaan uang tunai dari sisi penggunaannya, sistem *cashless payment* juga dapat digunakan untuk memonitor secara langsung siklus keuangan santri melalui aplikasi Si Santri Darussalam.³⁷

Dalam proses penggunaannya terdapat beberapa kendala yang masih sering terjadi di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, hal inilah yang menghambat pengimplementasian sistem *cashless payment* antara lain (1) tidak sedikit dari kalangan wali santri yang belum *melek* teknologi, sehingga wali santri yang belum dapat menerima digitalisasi akan tetap mengirim putranya dengan uang tunai, (2) pada permasalahan uang saku aplikasi Ausath Darussalam sering terjadi kelambanan sistem diwaktu-waktu keramaian hal ini menjadikan antrian panjang oleh santri yang hendak melakukan transaksi. (3) sumber daya petugas yang notabeneanya juga masih berstatus sebagai santri aktif masih belum memadai untuk melakukan proses transaksi dengan menggunakan mesin digital, sehingga beberapa kesalahan juga sering terjadi pada proses transaksi.

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh pesantren untuk menangani permasalahan-permasalahan tersebut yakni dengan terus melakukan sosialisasi kepada wali santri baik secara *face to face* pada waktu pengiriman tatap muka maupun berbentuk online melalui poster serta video kreatif pada beberapa media sosial dan grub pondok pesantren. Berkomunikasi secara *continue* kepada teknisi mesin jika terjadi *trouble*. Dan melakukan pendampingan pengelolaan dan standart teknis kepada sumber daya petugas koperasi sarta evaluasi.

Conclusion

Kesimpulannya, adanya tuntutan zaman globalisasi ini menuntut Pesantren Darussalam Blokagung juga selalu berperan aktif melakukan *upgrading* terhadap sistem dan tata kelolanya, salah satu program terbarunya yakni dengan mulai dilakukannya digitalisasi sistem pembiayaan dan transaksi keuangan, Pesantren Darussalam Blokagung berinovasi menerapkan sistem *cashless payment* yang mana sistem

³⁷ Laelatul Fadhillah, Dzikrulloh, "Analisis Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Pengaruh *Sosial*, dan Nilai Harga berbasis Berbasis ERA Terhadap Niat Pengguna *e-money* Brizzi (Studi Kasus Pondok Pesantren Fathul Majid Kasiman Bojonegoro)". Dalam: *Jurnal Kaffa*. Vol. 1, No. 4 (2022) 12

tersebut terbagi kedalam dua bagian fungsi, bagian pertama penerapan sistem *cashless payment* berfungsi untuk pembiayaan pendidikan bulanan santri, yang mana sistem ini terbentuk dan diterapkan sejak tahun 2019. Bagian kedua penerapan sistem *cashless payment* di Pesantren Darussalam Blokagung berfungsi untuk proses transaksi uang saku santri, sistem aplikasi ini baru berjalan di tahun 2023.

Tujuan penerapan sistem *cashless payment* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung ini antara lain (1) untuk meningkatkan layanan pondok pesantren, (2) sebagai bentuk pencegahan terhadap kasus kehilangan uang saku tunai, (3) melakukan transparansi data pembiayaan pendidikan bulanan dan transaksi keuangan santri yang secara umum dapat diketahui oleh santri, wali santri dan pengurus pondok pesantren, (4) mendidik santri untuk dapat mengelola keuangan pribadi secara baik dan praktis. (5) Survivenya pondok pesantren dalam meningkatkan daya saing antar pondok pesantren.

References

- Adri Lundeto, "Digitalisasi Pesantren: Hilangnya Budaya Tradisionalis atau Sebuah Kemajuan". Dalam: *Jurnal Education and development*. Vol. 9, No. 3 (2021) 454
- Ahmad Aril, "Transaksi Jual-Beli Tanpa Sighat Menurut Empat Madzhab (Studi kasus Adat Kebiasaan Jual Beli di Desa Perigi)". Dalam: *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. Vol. 1, No. 2 (2023) 47.
- Ahmad Syathiri, dkk. "Peningkatan Literasi Keuangan Digital Syariah Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir." Dalam: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1. No. 1. (2023) 18
- Dimas Assyakurrohim, "Metode Studi Kasus dalam penelitian Kualitatif". Dalam: *Jurnal Pendidikan dan Sains Komputer*. Vol. 3. No. 1. (2023). 3
- Fikih Manhaji 'ala Madzhabi Al-Imam As-syafi'i Juz 6
- Halili, "Penggunaan *e-money* di Lingkungan Pesantren Sebagai Bentuk Transformasi Sistem Pembayaran di Era Digital (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Qurnain). Dalam: *Jurnal Maisyatuna* Vol. 4, No. 3. (2023) 23
- Hamzah.M, dkk. (2022). "Penguatan Ekonomi Pesantren Melalui Digitalisasi Unit Usaha Pesantren." Dalam: *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8. No. 01. (2022). 1040
- Harisatun Niswa, "*Cashless payment*: Potrait E-Money in Pesantren". Dalam: *Jurnal Ekonomi dan perbankan Syariah*. Vol. 8. No. 2
- Hasan baharun, Riaqil Ardillah. "Virtual Account Santri: Ikhtiyar Pesantren dalam Memberikan Layanan Prima Berorientasi Customer Satisfaction". Dalam: *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 10. No. 1. (2029). 2
- Iftihor, Mahmudi, Munawaroh. "Pendampingan Manajemen *Cashless* di Pondok Pesantren As Sirajul Munir Desa Nepa Banyuates Sampang". Dalam: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3 No. 1. (2022) 10
- Kementrian Agama RI. (2019). *Al Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Lajnah Pentashih Al-Qur'an. (2019). 204
- Laelatul Fadhilah, Dzikrulloh, "Analisis Pengaruh Ekspektasj Kinerja, Pengaruh *Sosial*, dan Nilai Harga berbasis Berbasis ERA Terhadap Niat Pengguna *e-money* Brizzi (Studi Kasus Pondok Pesantren Fathul Majid Kasiman Bojonegoro)". Dalam: *Jurnal Kaffa*. Vol. 1, No. 4 (2022) 12
- Linatul Fatimah, Siti Aminah. "Manajemen Layanan Khusus Unit Koperasi Berbasis *E-Moey* pada Pondok Pesantren Modern di Jawa Timur. Dalam: *Journal of Islamic Educational Management*". Vol. 3, No.2 (2021) 187

- Mohammad Alief Hidayatullah, dkk. "E-Bekal as Cashless Payment in Improving The Quality Of Instructional Services". Dalam: *Indonesian Journal of Educational Management*. (2022) 2
- Nur Eka Setiowati, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren dan Lembaga Pendidikan Terpadu Nurushidq Cirebon." Dalam: *Jurnal*
- Nur Komariyah. "Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan". Dalam: *Jurnal Al-Afkar*. Vol. 6. No. 1. (2018) 69
- Ramadhan Putra Gayo, "Dualisme Sistem Pembayaran Tunai Vs E-Money di Tinjau Perspektif Utlily Theorie". Dalam: *Jurnal Rectum*. Vol. 5. No. 1. (2023) 219
- Saifudin, Dkk. "Risk Menejemen E-Bekal untuk Meningkatkan Pelayanan pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid". Dalam: *Religion Education Social La Roibaa Journal*. Vol. 5, No. 2
- Saiful Anwar, Heru, dkk. (2023). "Digitalisasi Pendidikan Pesantren melalui Sistem Pembayaran Cashless Menggunakan Ngabar Smart Payment di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar". Dalam: *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1. (2023) 44
- Salma Sekar Salsabila, "Eksistensi Kartu Kredit Dengan Adanya Electronic Money (E-Money) Sebagai Alat Pembayaran Yang Sah". Dalam: *Jurnal Privat Law*. Vol. 6. No. 1. (2018) 26
- Siti Fatimah, Mohammad Syaiful Suib, "Transformasi Sistem Pembayaran Pesantren melalui E-Money di Era Digital (Studi Pondok Pesantren Nurul Jadid)". Dalam: *Jurnal EKOBIS*. Vol. 20, No. 2. (2019) 102
- Sofian Syaiful Rizal, "Strategi Pengelolaan Belanja Santriwati Melalui e-Bekal di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah". Dalam: *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*. Vol. 2, No. 3. (2021) 378
- Syahid Ismail, "Strategi Mewujudkan Kemandirian Pesantren Berbasis Pemberdayaan Santri", dalam: *Jurnal Perspektif Sosiologi*, Vol. 4. No.1. (2016), 59.
- Ulfatihah, H. "Implementasi Tabungan Baitullah iB Hasanah dan Variasi Akad pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru". (2020: PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). 31
- Zakaria Al Anshori, "T' anatut Tholibin 'ala Halli Al Faadhi Fathul Mu'in Juz 3".
- Zuhri, M. Syaifuddin. "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf". Dalam: *Jurnal Walisongo*, Vol. 19. No. 2. (2011) 287